

I. PENDAHULUAN

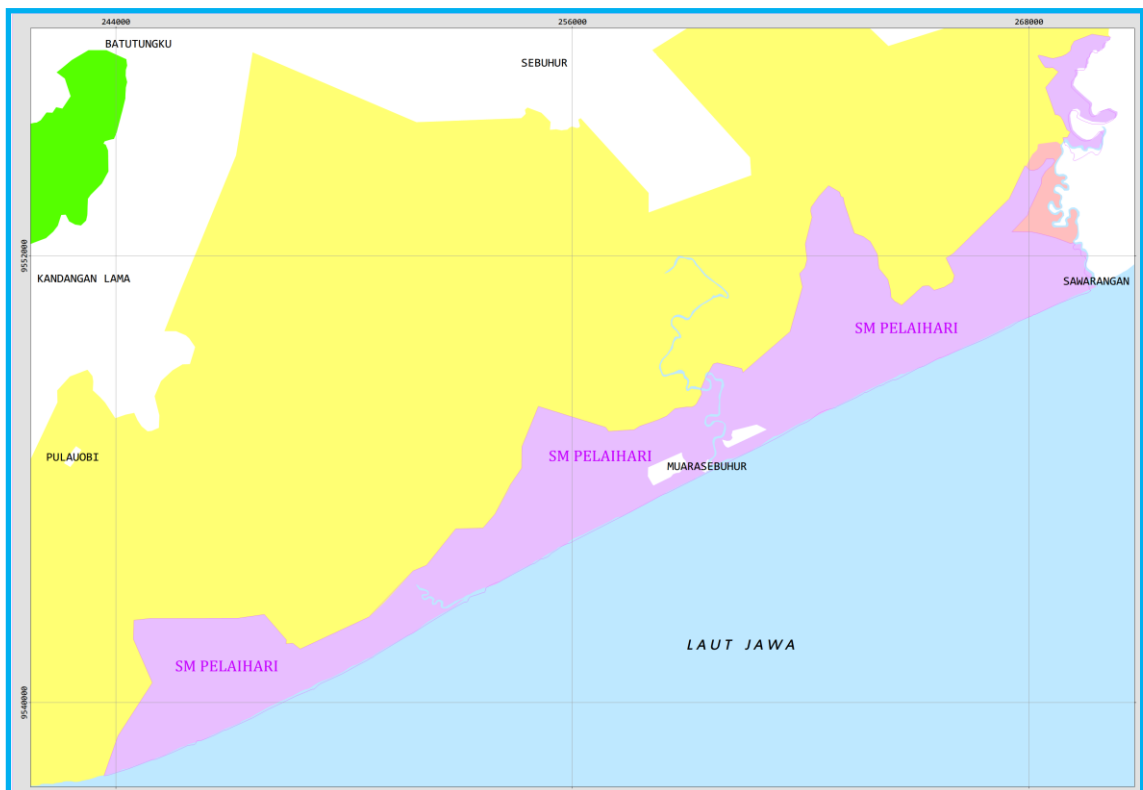
A. Letak dan Luas

Secara geografis kawasan SM Pelaihari terletak antara 114°41'27,80"-114°55'51,53" bujur timur dan 3°59'46,93"- 4°10'33,90" lintang selatan dengan luasan 6.745 hektar.

Kawasan ini dikelola oleh Balai KSDA Kalimantan Selatan yang berada di wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah I (SKW I) Pelaihari. Posisi kantor SKW I Pelaihari terletak di Kota Pelaihari tepatnya beralamat di Jalan Ahmad Yani Kilometer 1 Nomor 7. Pada tingkat tapak pengelolaan diamanahkan kepada resort KSDA SM Pelaihari. Posisi kantor resort terletak di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan administrasi pemerintahan kawasan SM Pelaihari terletak di dua kecamatan yaitu Kecamatan Panyipatan dan Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan selatan. Kawasan ini termasuk dalam wilayah administrasi 5 desa yaitu, Desa Batakan, Desa Kandangan Lama, Desa Sabuhur, Desa Jorong dan Desa Swarangan.

Kawasan ini terhampar di pesisir bagian selatan Kabupaten Tanah Laut yang berhadapan dengan laut jawa.



Gambar 1. Sketsa situasi kawasan SM Pelaihari.

Batas - batas wilayah disekitar kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kawasan hutan produksi tetap (HP) di Kecamatan Jorong dan Kecamatan Panyipatan;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perairan (Laut Jawa);
- Sebelah timur berbatasan dengan kawasan HPK dan Sungai Swarangan;
- Sebelah Barat berbatasan dengan kawasan hutan produksi tetap (HP) di Kecamatan Panyipatan (Desa Batakan).

B. Sejarah

Berikut sejarah singkat penetapan kawasan SM Pelaihari :

1. SK Menteri Pertanian No. 64/Kpts/Um/2/1974 Tanggal 13 Februari 1974 Tentang Penunjukkan Areal Hutan Pelaihari Tanah laut seluas 50.000 hektar sebagai Suaka Margasatwa.
2. Berita acara tata batas tanggal 18 Maret 1975 (berdasarkan SK Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan tanggal 21 April 1971 Nomor : 111-1-1086/71) menyebutkan bahwa Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Kabupaten Tanah Laut akan ditetapkan seluas 35.000 hektar yang mana 15.000 hektar diantaranya dikeluarkan untuk dijadikan proyek peternakan daerah.
3. SK Menteri Pertanian No. 424/Kpts/Um/10/1975 Tanggal 23 Oktober 1975 Tentang Penetapan Wilayah Hutan Pelaihari Tanah laut seluas 35.000 hektar dengan fungsi sebagai Suaka Margasatwa.
4. Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan No.693/Kwl-6/4/1991 dan Surat Dirjen PHPA No.1293/DJ-VI/TN/1991 menyebutkan bahwa keberadaan Kijang Kuning tidak dapat dibuktikan dan kondisi \pm 20.000 hektar areal SM Pelaihari berupa alang – alang dan semak belukar.
5. SK Menteri Kehutanan No. 695/Kpts-II/1991 Tanggal 11 Oktober 1991 Tentang Perubahan fungsi sebagian kawasan Suaka Margasatwa Pelaihari Tanah Laut 35.000 hektar menjadi :
 - a. **Suaka Margasatwa Pelaihari Tanah Laut seluas 6.000 hektar (17,14 %).**
 - b. Taman Wisata Alam Pelaihari Tanah Laut seluas 1.500 hektar (4,29 %).
 - c. HPT (HTI PT. Inhutani III) seluas 27.500 hektar (78,57 %).
6. Pada Tahun 1999 diterbitkan SK Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Selatan nomor : SK. 453/Kpts-II/1999 tanggal 17 Juni 1999 yang menggambarkan bahwa kawasan hutan SM Pelaihari termasuk salah satu kawasan konservasi di dalamnya.

7. Pada Tahun 2009 diterbitkan kembali SK Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan nomor : SK. 435/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009 yang menggambarkan bahwa kawasan hutan SM Pelaihari tetap dipertahankan sebagai salah satu kawasan konservasi di dalamnya.
8. Berdasarkan SK Menhut nomor : SK. 435/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009 tersebut diatas dilakukan penataan batas tahun 2012 dengan panjang keliling batas 91.748,49 meter (batas alam dan batas buatan) dan luas kawasan menjadi 6.745 hektar (berita acara tata batas tanggal 27 Desember 2012).
9. Penetapan kawasan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor : SK. 5149/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 16 Juni 2014 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Pelaihari I dan Pelaihari II seluas 6.745,00 (enam ribu tujuh ratus empat puluh lima) hektar di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan (*lampiran peta 1*).

C. Aksesibilitas

Dari Kota Banjarbaru, perjalanan ditempuh dengan menyusuri jalan raya provinsi menuju Kota Pelaihari sekitar 60 Km. Sarana transportasi dalam perjalanan ini berupa kendaraan roda 4 dan kendaraan roda 2 selama kurang lebih 1 jam perjalanan. Dari Kota Pelaihari ada beberapa jalur menuju kawasan ini, yaitu :

- Dari Kota Pelaihari ke Desa kandang lama atau Desa Batakan. Rutenya adalah melalui ruas jalan Pelaihari – Batakan ditempuh selama 1 jam dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dilanjutkan menyusuri jalan HTI INHUTANI III sepanjang 15 km.
- Dari Kota Pelaihari menuju Kecamatan Jorong (arah Kab. Tanah Bumbu), sekitar 10 km setelah kantor camat jorong, perjalanan belok kanan dan menyusuri jalan sepanjang 10 km menuju Desa Swarangan yang posisinya berada disebelah timur kawasan SM Pelaihari. Perjalanan ini bisa di tempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2, dari Swarangan dilanjutkan menyeberangi sungai Swarangan menggunakan kelotok (50 m) dan langsung masuk kedalam kawasan SM.
- Dari Pelaihari melewati jalan raya provinsi menuju ke arah Kabupaten Tanah Bumbu, sekitar 5 km setelah kantor camat Jorong, perjalanan belok kanan dan menyusuri jalan sepanjang 5 km menuju Desa Sebuhr dengan waktu tempuh sekitar setengah jam. Perjalanan ini bisa ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2. Dari sebuhr dilanjutkan menyusuri sungai Sebuhr menuju kampung Muara Sebuhr menggunakan kelotok (kearah hilir sungai). Sungai Sebuhr hanya bisa dilewati pada saat air pasang dan lama perjalanan sekitar 1,5 jam.

D. Kondisi Fisik

Secara umum SM Pelaihari terdiri dari daerah datar yang merupakan padang alang – alang dan semak belukar, daerah berawa – rawa serta daerah yang berbukit dan bergelombang. Pada bagian barat memiliki hamparan pasir putih mendatar yang memiliki kelerengan antara 0 - 2 % dan cukup luas dengan lebar 15 – 30 meter (Anonymous, 1989 e). Tingkat kelerengan termasuk dalam kelas datar, tinggi 0-10 meter dari permukaan laut, besarnya relief kurang dari 5 Meter.

Sungai utama yang mengalir atau berbatasan langsung dengan SM Pelaihari ini yaitu Sungai Swarangan, Sungai Jorong, Sungai Sabuhur, Sungai Sanipah dan Sungai Sepunggur.

Jenis tanah dalam kawasan ini terdiri atas regosol (kawasan hutan pesisir), organosol (daerah rawa) dan tanah aluvial (daerah kanan kiri sungai). Berdasarkan klasifikasi bentuk lahan, daerah ini termasuk subsistem Allu marine yaitu daerah endapan alluvial yang juga dipengaruhi oleh air asin dan air tawar.

Kondisi iklim menurut Schmidt dan Ferguson (1951) SM Pelaihari memiliki tipe iklim B dengan rata rata curah hujan 2.652 mm/tahun. Kondisi suhu rata – rata 26,7 – 27,3°C dengan kelembaban rata – rata sebesar 80-82%. Jumlah hari hujan rata – rata tahunan adalah 154 hari/Tahun.

E. Potensi

Kawasan SM Pelaihari merupakan perwakilan ekosistem hutan yang memiliki kelimpahan jenis yang cukup besar. Keragaman kehidupan ini dipengaruhi oleh faktor iklim, ketinggian, sumber daya alam hayati dan non hayati. Selain bernilai konservasi juga bernilai ekonomis, estetika, budaya dan ilmu pengetahuan.

Dari segi konservasi kawasan ini cukup potensial sebagai daerah penyangga atau sistem penyangga kehidupan bagi wilayah di sekitarnya.

1. Potensi Flora

Berikut beberapa komposisi flora menurut tipe ekosistemnya :

- Hutan pantai terdiri dari jenis cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), waru laut (*Hibiscus tiliaceus*), putat (*Barringtonia sp*), bintangur (*Callophylum sp*), kelapa (*Cocos nucifera*) dan lain-lain.
- Hutan mangrove ditumbuhi bakau (*Rhizophora sp*), nipah (*Nypa fruticans*), rambai padi (*Sonneratia caseolaris*), piai (*Acrostichum sp*) dan lain-lain.
- Hutan rawa terdiri dari jenis galam (*Melaleuca cajuputi*), balangeran (*Shorea balangeran*), terentang (*Camposperma macrophylla*) rumput purun (*Lepironia mucronata*), kantong semar (*Nepenthes sp*) dan lain-lain.

- Hutan dataran rendah (savana) terdiri dari jenis galem (*Melaleuca cajuputi*), balangeran (*Shorea balangeran*), halaban (*Vitex pinnata*), karamunting (*Melastoma sp*) dan lain-lain.

2. Potensi Fauna

Potensi fauna yang terdapat pada kawasan ini antara lain :

- 9 Jenis mamalia, diantaranya adalah beberapa jenis yang dilindungi yaitu bekantan (*Nasalis larvatus*) dan rusa sambar (*Rusa unicolor*).
- 55 Jenis aves, diantaranya adalah beberapa jenis yang dilindungi yaitu bangau tongtong (*Leptoptilos javanicus*) dan elang laut perut putih (*Heliaeetus leucogaster*).
- 5 Jenis reptilia, salah satu jenis yang dilindungi yaitu buaya muara (*Crocodylus porosus*).

3. Potensi Wisata

Sebagai kawasan yang terletak pada wilayah pesisir pantai, SM Pelaihari memiliki potensi objek wisata berupa panorama pantai berpasir yang ditumbuhi jenis vegetasi pantai seperti cemara laut, putat, bintangur yang dapat dikembangkan pada nantinya.

Beberapa lokasi yang memiliki potensi objek wisata pantai diantaranya adalah Muara Sungai Sanipah dan Muara Sungai Sabuhur yang telah ditetapkan menjadi blok pemanfaatan. Selain itu juga terdapat potensi wisata edukasi terkait potensi satwa dilindungi yaitu populasi bekantan yang terdapat di Sungai Sabuhur dan Sungai Swarangan.

F. Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat sekitar

Tabel 1. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010, 2015, dan 2016.

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa) tahun			Laju pertumbuhan (%)	
		2010	2015	2016	2010-2016	2015-2016
1	Panyipatan	21.151	22.277	23.528	11,24	5,62
2	Jorong	29.002	40.798	33.432	15,27	-18,05

Tabel 2. Luas wilayah dan kepadatan penduduk tahun 2016.

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan (per Km2)
1	Panyipatan	336	23.528	70
2	Jorong	628	33.432	53

Tabel 3. Jumlah sekolah tahun 2016.

No	Kecamatan	TK	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA
1	Panyipatan	17	19	7	3
2	Jorong	17	22	9	3

Tabel 4. Jumlah sarana kesehatan tahun 2016.

No	Kecamatan	Puskesmas	Puskesmas pembantu	Polindes	Praktek Bidan	Posyandu
1	Panyipatan	2	4	-	-	23
2	Jorong	2	7	10	8	29

Tabel 5. Jumlah sarana ibadah tahun 2016.

No	Kecamatan	Mesjid	Mushola	Gereja	Vihara	Pura
1	Panyipatan	19	38	-	-	-
2	Jorong	32	61	-	-	-

Tabel 6. Jumlah (ekor) populasi ternak besar tahun 2016.

No	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
1	Panyipatan	12.652	71	1.711	10
2	Jorong	2.843	1.888	2.085	12

Tabel 7. Luas (Ha) lahan sawah menurut jenis penggunaannya tahun 2016.

No	Kecamatan	Irigasi sederhana	Irigasi desa / non PU	Tadah hujan	Pasang surut	Lebak, polder	Tidak digarap
1	Panyipatan	1.050	578	6.120	68	2.420	0
2	Jorong	270	-	3.113	270	396	6.473

Tabel 8. Luas panen (Ha) tanaman perkebunan tahun 2016.

No	Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa sawit	Cengkeh	Kopi
1	Panyipatan	1.024	48	310	10	5
2	Jorong	2.687	1.818	-	-	-

Sumber : Kecamatan Panyipatan dan Kecamatan Jorong dalam angka 2017.

G. Desa Penyangga

Tabel 9. Data resort SM Pelaihari

Data Resort SM Pelaihari			
1	Nama Resort	:	Resort SM Pelaihari / Resort Jorong
2	Alamat Kantor	:	Jalan Raya Pelaihari - Jorong, Km.31, Desa Alur, Kecamatan Jorong.
3	Kawasan Konservasi	:	SM Pelaihari
4	Luas Kawasan	:	6.745 Ha
5	Status Pengukuhan	:	Penetapan
6	Jumlah Staf Resort	:	5 orang
7	Nama Kepala Resort	:	Ahmad Fauzan, S.Hut.
8	HP Kepala Resort	:	0812 5199 8928
9	Desa Penyangga	:	Desa Batakan, Desa Kandangan Lama, Desa Sabuhur, Desa Alur, Desa Jorong dan Desa Swarangan

Tabel 10. Data Desa Batakan

Data Desa Batakan		
1	Nama Desa	: Desa Batakan
2	Kecamatan	: Panyipatan
3	Kabupaten	: Tanah Laut
4	Luas Desa (Km2)	: 45
5	Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 4.604
6	Laki-laki (Jiwa)	: 2.404
7	Perempuan (Jiwa)	: 2.200
8	Nama Kepala Desa	: Arsani
9	HP Kepala Desa	: 0821 5171 7892
10	Luas desa yang masuk SM (Ha)	: 2.120,49

Tabel 11. Data Desa Kandangan Lama

Data Desa Kandangan Lama		
1	Nama Desa	: Desa Kandangan Lama
2	Kecamatan	: Panyipatan
3	Kabupaten	: Tanah Laut
4	Luas Desa (Km2)	: 60
5	Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 2.138
6	Laki-laki (Jiwa)	: 1.089
7	Perempuan (Jiwa)	: 1.049
8	Nama Kepala Desa	: Ideransyah
9	HP Kepala Desa	: 0822 5300 6800
10	Luas desa yang masuk SM (Ha)	: 1.021,13

Tabel 12. Data Desa Sabuhur

Data Desa Sabuhur		
1	Nama Desa	: Desa Sabuhur
2	Kecamatan	: Jorong
3	Kabupaten	: Tanah Laut
4	Luas Desa (Km2)	: 235
5	Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 3.608
6	Laki-laki (Jiwa)	: 1.912
7	Perempuan (Jiwa)	: 1.696
8	Nama Kepala Desa	: Supiani Ahmad
9	HP Kepala Desa	: 0813 4872 7120
10	Luas desa yang masuk SM (Ha)	: 849,19

Tabel 13. Data Desa Jorong

Data Desa Jorong		
1	Nama Desa	: Desa Jorong
2	Kecamatan	: Jorong
3	Kabupaten	: Tanah Laut
4	Luas Desa (Km2)	: 26,22
5	Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 4.574
6	Laki-laki (Jiwa)	: 2.376
7	Perempuan (Jiwa)	: 2.198
8	Nama Kepala Desa	: Adad Imberadi
9	HP Kepala Desa	: 0813 5155 7070
10	Luas desa yang masuk SM (Ha)	: 2.615,09

Tabel 14. Data Desa Alur

Data Desa Alur		
1	Nama Desa	: Desa Alur
2	Kecamatan	: Jorong
3	Kabupaten	: Tanah Laut
4	Luas Desa (Km2)	: 4,78
5	Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 1.994
6	Laki-laki (Jiwa)	: 1.037
7	Perempuan (Jiwa)	: 957
8	Nama Kepala Desa	: Dwi Supriyanto
9	HP Kepala Desa	: 0813 4963 9644
10	Luas desa yang masuk SM (Ha)	: -

Tabel 15. Data Desa Swarangan

Data Desa Swarangan		
1	Nama Desa	: Desa Swarangan
2	Kecamatan	: Jorong
3	Kabupaten	: Tanah Laut
4	Luas Desa (Km2)	: 175
5	Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 2.009
6	Laki-laki (Jiwa)	: 1.055
7	Perempuan (Jiwa)	: 954
8	Nama Kepala Desa	: H. Baihaqi
9	HP Kepala Desa/Sekdes	: 0821 5358 0988 Sekdes an. Hamdani
10	Luas desa yang masuk SM (Ha)	: 250,47

Sumber : Kecamatan Panyipatan dan Kecamatan Jorong dalam angka 2017.

H. Nilai Penting Kawasan SM Pelaihari

1. Bekantan (*Nasalis Larvatus*)

a. Faktor Kekuatan

- Berstatus dilindungi
- Maskot Provinsi Kalimantan Selatan
- IKK Ditjen KSDAE.

b. Kondisi saat ini

- ❖ Sebaran populasi dan habitat berada di Sungai Sabuhur dan Sungai Jorong
- ❖ Telah dilakukan inventarisasi dan monitoring populasi secara kontinyu
- ❖ Estimasi luas habitat bekantan adalah 290 Ha terdiri dari 145 Ha di Sungai Sabuhur dan 145 Ha di Sungai Jorong.
- ❖ Estimasi luas habitat yang mengalami kerusakan adalah 5 Ha di Sungai Sabuhur karena eks aktivitas tambak dan 20 Ha di Sungai Jorong karena eks aktivitas sawah dan normalisasi sungai.

Tabel 16. Data populasi bekantan SM Pelaihari 3 tahun terakhir.

Tahun	2016	2017	2018
Jumlah Populasi	56 ekor	106 ekor	66 ekor

c. Isu Strategis

- ▣ Kebijakan/program yang kontra produktif dari pemerintah daerah (normalisasi sungai, kanalisasi)
- ▣ Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap bekantan.

d. Kondisi yang diinginkan

- ✓ Perbaikan kondisi habitat dan sumber pakan.
- ✓ Peningkatan jumlah populasi sebanyak 20 % dari baseline tahun 2018.

2. Habitat flora dan fauna yang penting dan dilindungi

a. Faktor Kekuatan

- Kawasan SM Pelaihari yang terdiri dari tipe ekosistem pantai, ekosistem mangrove, ekosistem dataran rendah (savana) dan ekosistem rawa merupakan habitat bagi flora dan fauna penting.
- Sebagian jenis flora dan fauna tersebut merupakan jenis dilindungi diantaranya bekantan (*Nasalis larvatus*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), buaya muara (*Crocodylus porosus*), rusa sambar (*rusa unicolor*), bangau tongtong (*Leptoptilos javanicus*), elang laut perut putih (*Heliaeetus leucogaster*), kantung semar (*Nepenthes sp*) dan lain-lain.

b. Kondisi saat ini

- ❖ Sebagian besar habitat yang berupa savana (hutan galam) mengalami gangguan (sering terjadi kebakaran).
- ❖ Sebagian ekosistem mangrove dan rawa juga mengalami gangguan berupa aktivitas tambak (sudah tidak aktif) dan intrusi air laut.
- ❖ Sebagian ekosistem rusak telah direhabilitasi namun hasilnya belum maksimal
- ❖ Sebagian flora dan fauna yang penting sudah pernah dilakukan pendataan potensi dan sebarannya (bekantan, buaya muara, penyu hijau) namun sebagian lain belum pernah dilakukan pendataan (burung, tanaman obat, kantong semar, rusa sambar).

c. Isu Strategis

- ▣ Ekosistem rusak tersebut ditetapkan menjadi blok rehabilitasi seluas 1.769,38 hektar
- ▣ Terdapat aktivitas penggembalaan sapi liar yang diduga menjadi penyebab kebakaran
- ▣ Terdapat akses jalan yang membelah kawasan ini sehingga meningkatkan resiko terjadinya gangguan terhadap kawasan
- ▣ Terdapat potensi gangguan masuknya jenis tanaman dari luar kawasan (akasia).

d. Kondisi yang diinginkan

- ✓ Perbaiki kondisi habitat/ekosistem 40 % dari baseline tahun 2018.
- ✓ Tersedianya data flora fauna penting yang belum pernah dilakukan pendataan.

II. VISI MISI DAN TUJUAN

A. Visi

“Suaka Margasatwa Pelaihari sebagai pusat konservasi bekantan yang berbasis masyarakat”.

B. Misi

Misi pengelolaan kawasan SM Pelaihari adalah :

1. Melestarikan bekantan;
2. Melestarikan habitat flora dan fauna yang penting dan dilindungi;
3. Melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama.

C. Tujuan Pengelolaan

1. Meningkatkan jumlah populasi bekantan 20 % dari baseline tahun 2018;
2. Memperbaiki habitat flora dan fauna yang penting dan dilindungi 40 % dari baseline tahun 2018.

III. BLOK PENGELOLAAN

Blok pengelolaan kawasan SM Pelaihari telah ditetapkan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE nomor : SK. 402/KSDAE/SET/KSA.0/11/2017 tanggal 13 Nopember 2017.

Berdasarkan keputusan tersebut diatas maka, penataan blok SM Pelaihari dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Blok Perlindungan

1. Letak dan Luas

Blok perlindungan ini masih mendominasi dari keseluruhan luas kawasan SM Pelaihari. Lokasinya pada areal dengan kondisi vegetasi dan tutupan lahan yang relatif masih baik, terhampar pada hampir keseluruhan kawasan SM Pelaihari, memanjang dari barat ke timur laut.

Luas blok perlindungan SM Pelaihari adalah $\pm 4.908,26$ hektar.

2. Potensi

Potensi sumber daya alam di blok perlindungan ini adalah flora dan fauna penyusun ekosistem SM Pelaihari yang kondisinya relatif masih baik.



Gambar 2. Asosiasi hutan galam dan hutan pantai.



Gambar 3. Kantong semar (*Nepenthes sp.*).



Gambar 4. Populasi bekantan di Sungai Sabuhur



Gambar 5. Galam dan rumput purun di hutan rawa.

B. Blok Pemanfaatan

1. Letak dan Luas

Lokasi blok pemanfaatan berada di 2 tempat, yaitu di Muara Sungai Sanipah dan di Muara Sungai Sabuhur. Luasan total blok pemanfaatan pada 2 lokasi adalah \pm 52,84 hektar. Muara Sungai Sanipah seluas 18,89 hektar dan Muara Sungai Sabuhur 33,95 hektar.

2. Potensi

Pada kedua tempat tersebut memiliki potensi objek wisata berupa hamparan pantai dengan vegetasi pohon cemara yang dapat dikembangkan menjadi tempat tujuan wisata panorama. Eksisting kondisi blok pemanfaatan SM Pelaihari dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Photo udara (drone) panorama pantai Muara Sungai Sabuhur.

C. Blok Lainnya

Blok lainnya ditetapkan di Suaka Margasatwa apabila terdapat kerusakan kawasan, situs budaya/religi sejarah, atau terdapat kegiatan di luar bidang kehutanan sebelum ditetapkannya SM. Di SM Pelaihari blok lainnya terdiri dari 2 (dua) blok, yaitu blok rehabilitasi dan blok khusus.

❖ Blok Rehabilitasi

1. Letak dan Luas

Lokasi blok rehabilitasi adalah tersebar pada masing-masing tipe ekosistem yang sudah mengalami kerusakan. Semua tipe ekosistem yang ada yaitu hutan dataran rendah, hutan rawa, hutan pantai dan hutan mangrove sebagian sudah mengalami kerusakan. Luasan blok Rehabilitasi ini adalah \pm 1.769,38 hektar.

2. Kondisi

Berikut beberapa kondisi eksisting blok rehabilitasi berdasarkan tipologi ekosistem / hutan kawasan SM Pelaihari :



Gambar 7. Hutan galam pasca kebakaran.



Gambar 8. Hutan rawa galam terkena intrusi air laut.



Gambar 9. Pengembalaan sapi liar.



Gambar 10. Hasil rehabilitasi hutan rawa mangrove.



Gambar 11. Rusaknya patok batas SM Pelaihari.



Gambar 12. Invasi jenis akasia pada hutan galam.

❖ Blok Khusus

1. Letak dan Luas

Lokasi blok khusus ini terdapat di 3 (tiga) tempat yaitu di Muara Sungai Sabuhur, Muara Sungai Sanipah dan Sungai Sanipah. Luasan blok ini adalah $\pm 14,52$ hektar.

2. Kondisi

Objek-objek tertentu yang berada dalam blok khusus SM Pelaihari adalah :

- Permukiman nelayan Muara Sungai Sabuhur dan Muara Sungai Sanipah.
 - Permukiman nelayan Muara Sungai Sabuhur merupakan kampung lama masyarakat sebelum ada Desa Sabuhur. Di permukiman ini dihuni sebanyak ± 60 KK yang mana sebanyak ± 20 KK menetap dan sisanya sebanyak ± 40 KK bersifat sementara/musiman (musim ikan/teduh).
 - Permukiman nelayan Muara Sungai Sanipah termasuk dalam wilayah Desa Kandangan Lama namun, nelayan yang bermukim dapat berasal dari desa lain disekitarnya. Permukiman ini juga bersifat sementara dan para nelayan tidak ada yang menetap. Jumlah nelayan yang menghuni tempat ini tidak menentu namun biasanya tidak lebih dari 10 KK.

- Sungai buatan/kanal di Sungai Sanipah.

Kanal ini menghubungkan Desa Kandangan Lama dan Desa Batakan dengan Sungai Sanipah. Digunakan untuk memperpendek jalur transportasi air dari kedua desa tersebut menuju Sungai Sanipah apabila kondisi laut sedang tidak bersahabat. Kanal ini dibangun oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanah Laut sekitar tahun 2010-2011.



Gambar 13. Permukiman nelayan Muara Sabuhur.



Gambar 14. Kanal menuju Muara Sungai Sanipah.

IV. STRATEGI DAN RENCANA KEGIATAN

Untuk mewujudkan tujuan pengelolaan kawasan SM Pelaihari diperlukan strategi-strategi dan rencana kegiatan dalam 10 tahun mendatang, yaitu :

A. Tujuan : meningkatkan populasi bekantan 20 % dari baseline tahun 2018.

- ❖ Strategi : mengurangi gangguan dan tekanan terhadap habitat bekantan
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembuatan dan pemasangan papan informasi pada habitat bekantan
 2. Patroli pengamanan habitat bekantan bersama masyarakat desa penyangga
- ❖ Strategi : pembinaan populasi bekantan
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembinaan dan pemulihan habitat bekantan yang mengalami gangguan
 2. Pengkayaan sumber pakan bekantan
 3. Pelepasliaran bekantan ke habitat
 4. Monitoring populasi bekantan secara berkala dan berkelanjutan
- ❖ Strategi : penyadartahuan (sosialisasi dan penyuluhan)
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembuatan bahan sosialisasi tentang bekantan
 2. Sosialisasi tentang bekantan kepada masyarakat desa penyangga

B. Tujuan : memperbaiki habitat flora dan fauna penting dan dilindungi 40 % dari baseline tahun 2018.

- ❖ Strategi : pemulihan ekosistem
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Rehabilitasi dan mekanisme alam
 2. Identifikasi dan pengendalian tumbuhan pengganggu/invasif
- ❖ Strategi : menurunkan kejadian kebakaran dalam kawasan
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pemadaman kebakaran dalam kawasan SM
 2. Pembuatan dan pemasangan papan informasi/larangan kebakaran
- ❖ Strategi : pendataan kondisi ekosistem secara berkala
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembaruan data habitat/ekosistem menggunakan drone
 2. Identifikasi pengguna lahan kawasan SM (permukiman, penggembalaan sapi)
 3. Pembuatan dan penggandaan peta hasil pembaruan data

- ❖ Strategi : pendataan potensi dan sebaran flora fauna penting dan dilindungi
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Identifikasi potensi jenis dan sebaran tanaman obat
 2. Identifikasi potensi jenis dan sebaran burung
 3. Monitoring potensi tanaman obat
 4. Monitoring potensi burung
 5. Monitoring potensi penyu
 6. Pemasangan kamera tersembunyi dalam kawasan

- ❖ Strategi : perlindungan dan pengamanan kawasan
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Patroli pengamanan kawasan bersama masyarakat desa penyangga
 2. Pembuatan dan pemasangan papan informasi/larangan
 3. Pembaruan data kondisi pal/patok batas kawasan
 4. Pemeliharaan patok batas kawasan

- ❖ Strategi : pemberdayaan masyarakat desa penyangga
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembentukan kelompok binaan
 2. Pendampingan kelompok binaan
 3. Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok binaan
 4. Pelatihan alternatif ekonomi bagi kelompok binaan
 5. Pemberian bantuan ekonomi produktif
 6. Monitoring dan evaluasi pemberdayaan masyarakat

- ❖ Strategi : penyadartahuan (sosialisasi dan penyuluhan)
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembuatan dan penggandaan bahan sosialisasi tentang bahaya kebakaran
 2. Sosialisasi dan penyuluhan kebakaran pada masyarakat desa penyangga
 3. Pembuatan dan penggandaan bahan sosialisasi tentang kawasan SM Pelaihari
 4. Sosialisasi tentang kawasan SM Pelaihari kepada aparat/instansi terkait (Polri, Desa, Pemda) dan masyarakat desa penyangga
 5. Pembuatan dan penggandaan bahan sosialisasi tentang TSL yang dilindungi
 6. Sosialisasi tentang TSL yang dilindungi kepada masyarakat Kabupaten Tanah Laut.

- ❖ Strategi : membangun sistem pengumpulan dan pengolahan data
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Pembuatan & penggandaan laporan bulanan, triwulan, semesteran & tahunan
 2. Updating data sit-room Ditjen KSDAE
- ❖ Strategi : menjalin kerjasama/kemitraan
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Rapat koordinasi bersama para pihak (Pemda, Desa, Badan Usaha)
 2. Penyusunan rencana kerjasama/kemitraan
- ❖ Strategi : peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
 - ✓ Rencana kegiatan :
 - Peningkatan & pemeliharaan sarana dan prasarana (kantor SKW I, kantor resort, pos jaga, mobil, motor, speedboat, laptop, PC, printer, drone + tab, mebeleir)
- ❖ Strategi : peningkatan kualitas SDM
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Peningkatan kapasitas pegawai dalam fasilitasi/pendampingan masyarakat
 2. Inhouse training pengelolaan data spasial
 3. Inhouse training inventarisasi potensi tanaman obat
 4. Kunjungan kerja penanggulangan konflik manusia dengan buaya
 5. Inhouse training pengelolaan hutan mangrove
 6. Inhouse training pengelolaan sylvopasturi
 7. pelatihan penggunaan kamera trap & pengolahan datanya
 8. Inhouse training identifikasi jenis burung dilindungi, pantai & migran
- ❖ Strategi : pemantauan dan evaluasi serta melengkapi dokumen pengelolaan
 - ✓ Rencana kegiatan :
 1. Penyusunan rencana pengelolaan jangka pendek (RPJPn)
 2. Pemantauan evaluasi rencana pengelolaan jangka pendek (RPJPn)
 3. Evaluasi rencana pengelolaan jangka panjang (RPJP)
 4. Penyusunan desain tapak pengelolaan wisata alam SM Pelaihari.

Secara lebih detail penjelasan mengenai keterkaitan visi, misi, tujuan, strategi dan rencana kegiatan dapat dilihat pada tabel/matrik visi misi, tujuan, strategi dan rencana kegiatan (lampiran 5).

V. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Dalam menjalankan pengelolaan kawasan SM Pelaihari diperlukan upaya untuk selalu memonitor perkembangan hasil pelaksanaan kegiatan secara berkala dan kontinyu. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah disusun dan disepakati bersama.

Disamping itu hal ini juga diperlukan untuk merespon dinamika perubahan, baik berupa perubahan status, kondisi lapangan, pendanaan, kebijakan maupun hal lain sehingga dapat segera diambil langkah-langkah penyesuaian yang dianggap perlu.

A. Pemantauan

Pemantauan adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (berdasarkan indikator yang ditetapkan) secara sistematis dan kontinyu tentang suatu kegiatan sehingga nantinya dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan kegiatan/program itu selanjutnya.

Lebih lanjut pemantauan adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan maksud untuk memeriksa hasil pelaksanaan kegiatan. Pemantauan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui output pelaksanaan kegiatan beserta hal-hal lain yang berkorelasi dengannya.

B. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan pengelolaan dan pengungkapan masalah kinerja kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja kegiatan.

C. Sasaran dan Tata Waktu

1. Sasaran

Sasaran pemantauan dan evaluasi adalah hasil dari pelaksanaan Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn) dan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP).

Objek-objeknya dapat berupa dokumen-dokumen tertulis terutama laporan teknis masing-masing bidang atau sub bidang kegiatan yang menjadi indikator tercapainya tujuan pengelolaan dan juga laporan pendukung lainnya (laporan bulanan, laporan realisasi kegiatan/DIPA dan lain-lain).

Hal-hal yang dapat menjadi indikator dalam rangka pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan SM Pelaihari diantaranya adalah :

a. Peningkatan jumlah populasi bekantan

Sasaran evaluasi terutama adalah hasil kegiatan monitoring populasi bekantan yang dapat menampilkan data fluktuasi jumlah populasi bekantan setiap tahun.

b. Perbaikan kondisi atau berkurangnya habitat/ekosistem yang rusak

Sasaran evaluasi terutama adalah hasil kegiatan pemulihan ekosistem yang dapat menampilkan data kondisi/perkembangan luasan habitat yang telah diperbaiki melalui kegiatan pemulihan ekosistem.

c. Bertambahnya peran serta masyarakat dan pihak terkait.

Sasaran evaluasi terutama adalah hasil kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat dan perjanjian kerjasama dengan mitra/pihak terkait.

2. Tata waktu

a. Pemantauan dan evaluasi RPJPn

Pemantauan dan evaluasi RPJPn dilakukan 1 tahun sekali pada fase awal/semester pertama tahun berjalan untuk memeriksa hasil pelaksanaan RPJPn tahun sebelumnya.

Disamping itu hal yang juga harus diperhatikan adalah pelaksanaan pemantauan dan evaluasi RPJPn dilakukan sebelum dilaksanakannya penyusunan RPJPn tahun berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil pemantauan dan evaluasi RPJPn tahun sebelumnya dapat segera menjadi bahan faktual bagi penyusunan RPJPn tahun berikutnya (hasil pelaksanaan RPJPn tahun 2018 dilakukan pemantauan dan evaluasi pada semester pertama tahun 2019 sebelum penyusunan RPJPn tahun 2020 yang juga dilakukan pada semester pertama tahun 2019).

b. Pemantauan dan evaluasi RPJP

Pemantauan dan evaluasi terhadap berjalannya RPJP yang telah disusun, dapat dilakukan secara reguler dan dapat pula dilakukan karena kebutuhan mendesak terkait kondisi kawasan.

❖ Evaluasi Reguler

Evaluasi ini dilakukan oleh pengelola secara paling sedikit 5 (lima) tahun sekali. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui progress pencapaian tujuan pengelolaan sampai pertengahan periode.

❖ Evaluasi Insidental

Evaluasi ini dilakukan oleh pengelola karena kondisi tertentu antara lain bencana alam, perubahan luas, perubahan zona atau blok pengelolaan, dan perubahan kondisi kawasan sehingga berdampak signifikan terhadap nilai penting kawasan dan akan berpengaruh pada implementasi RPJP untuk mencapai tujuan pengelolaan. Evaluasi karena alasan ini dapat dilakukan meskipun pelaksanaan RPJP kurang dari 5 (lima) tahun.

Berangkat dari hasil pemantauan dan evaluasi inilah dapat diketahui kendala-kendala yang menghambat kemudian dilakukan koreksi/perbaikan dan tentunya diberikan saran dan tindak lanjut terkait pencapaian tujuan pengelolaan kawasan SM Pelaihari.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai KSDA Kalimantan Selatan. 2012. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang SM Pelaihari 2012-2021. Balai KSDA Kalimantan Selatan.
- BPS Kabupaten Tanah Laut. 2016. Kecamatan Panyipatan dalam angka 2017. BPS Kabupaten Tanah Laut.
- BPS Kabupaten Tanah Laut. 2016. Kecamatan Jorong dalam angka 2017. BPS Kabupaten Tanah Laut.